

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah banyaknya perusahaan yang beroperasi dalam berbagai industri maupun kondisi perekonomian yang kompetitif saat ini, persaingan antar perusahaan semakin tajam. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan.² Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor maupun pasar.

Nilai perusahaan menjadi penting karena mencerminkan kinerja perusahaan serta mempengaruhi persepsi investor dalam memandang perusahaan tersebut. Nilai perusahaan seringkali digunakan sebagai tolok ukur oleh investor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Nilai ini terlihat melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar. Ketika harga saham tinggi, hal ini mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja maupun prospek perusahaan di masa depan. Sebaliknya, harga saham yang rendah

² Dwi Dewianawati, *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hal. 10

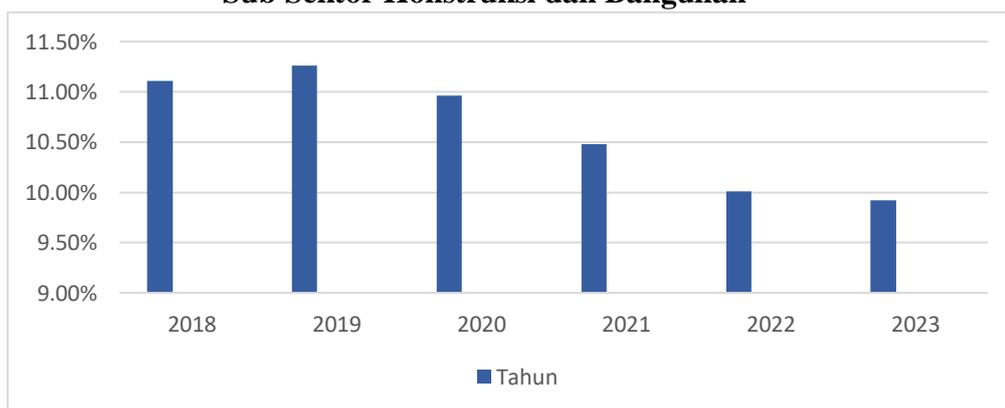
menandakan adanya keraguan atau persepsi negatif dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai target maupun dalam mengatasi tantangan yang akan dihadapi kedepannya.³ Oleh karena itu, dengan menjaga maupun meningkatkan nilai perusahaan dapat menarik dan mempertahankan investor. Setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya, karena hal ini menjadi salah satu pertimbangan utama para investor saat membuat keputusan investasi. Nilai perusahaan juga berfungsi sebagai indikator utama kinerja keuangan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya menarik minat investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam menjamin pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dan meningkatkan peluang keuntungan.

Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki peran penting dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Proyek-proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, jembatan, bendungan, dan fasilitas umum lainnya tidak hanya meningkatkan konektivitas dan mobilitas, tetapi juga mendorong perkembangan wilayah dan daerah sekitarnya. Selain itu, sektor ini membuka peluang kerja baru dan mendukung kelancaran pembangunan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Menurut pernyataan Presiden Joko Widodo dalam berita di investor.id, komitmen pemerintah untuk terus membangun infrastruktur di berbagai daerah serta

³ Supramono, *Karakteristik dan Nilai Perusahaan yang Dikelola Manajer Overconfidence*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hal. 49

megaprojek pemindahan ibu kota negara tetap kuat. Perhatian pemerintah terhadap megaprojek seperti pemindahan ibu kota negara menunjukkan tekad untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di berbagai daerah. Pandangan sektor perbankan yang menilai infrastruktur dan konstruksi sebagai sektor yang menarik, mengingat besarnya peluang bisnis yang muncul seiring dengan proyek-proyek besar yang digalakkan oleh pemerintah.⁴ Dalam jangka panjang, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan pendapatan perusahaan konstruksi, tetapi juga memberikan prospek pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Harga saham yang meningkat mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1. 1
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan



Sumber: Badan Pusat Statistik, diakses melalui <https://www.bps.go.id/id/>⁵

⁴ Investor.id, "Sektor Infrastruktur Kian Melaju", Investor.id: 11 September 2019, dalam <https://investor.id/editorial/195203/sektor-infrastruktur-kian-melaju>, diakses pada 05 Desember 2024

⁵ Badan Pusat Statistik, "Indikator Konstruksi", dalam <https://www.bps.go.id/id/> diakses pada 05 Desember 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi sub sektor konstruksi dan bangunan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2018 menyumbang 11.11% meningkat 11.26% pada tahun 2019, namun terus mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai 2023 yang hanya menyumbang 9.92%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sektor ini berperan penting dalam pembangunan infrastruktur, ada ketidakstabilan dalam memberikan kontribusi terhadap PDB. Faktor-faktor seperti persaingan yang tinggi, penurunan permintaan jasa konstruksi, dan kenaikan harga bahan bangunan turut mempengaruhi kondisi ini.

Menurut pernyataan Rachman Arief Dienaputra, pada tahun 2023 kontribusi PDB sektor konstruksi berada di posisi kelima, di bawah sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan pertambangan. Meskipun demikian, banyaknya proyek pembangunan yang harus diselesaikan hingga akhir tahun 2024, termasuk proyek besar pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), diharapkan sektor konstruksi dapat menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.⁶ Proyek besar seperti IKN tidak hanya menarik investasi besar, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru bagi perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi. Dengan dukungan pemerintah yang kuat terhadap pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek besar seperti IKN, sektor konstruksi memiliki peluang besar untuk berkembang dan

⁶ DJPU-NET, "Seluruh Pelaku Industri Konstruksi Harus Bersinergi dalam Menjawab Tantangan Jasa Konstruksi", DJPU-NET: 13 Juni 2024, dalam <https://binakonstruksi.pu.go.id/informasi-terkini/sekretariat-direktorat-jenderal/seluruh-pelaku-industri-konstruksi-harus-bersinergi-dalam-menjawab-tantangan-jasa-konstruksi/>, diakses pada 05 Desember 2024

memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara. Situasi ini mendorong perusahaan untuk berupaya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena nilai perusahaan menjadi salah satu faktor kunci untuk menarik investasi. Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat memiliki nilai yang baik.

Menurut Brigham dan Houston faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas.⁷ Penelitian ini, akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya *Return On Asset*, *Return On Equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan. *Return On Asset* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. *Return On Equity* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Struktur modal mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan pentingnya keseimbangan dalam penggunaan hutang, aset, dan ekuitas. Ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan dan kapasitas operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Adanya faktor-faktor tersebut memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi satu

⁷ Brigham dan Houston, “*Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 1. Edisi 11*”, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010), hal. 150

sama lain. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan oleh investor dalam mengamati kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi.

Mengetahui nilai perusahaan menjadi penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Dengan melihat apakah nilai perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, perusahaan dapat menilai apakah investasi yang dilakukan telah memberikan keuntungan. Di sinilah teori sinyal memiliki peran penting, karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan perusahaan kepada pihak luar, yakni investor. Ketika terdapat ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, teori sinyal berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dan menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sinyal positif dan meyakinkan dari perusahaan dapat meningkatkan minat investor untuk tetap menanamkan modal kepada perusahaan dan mendukung penilaian yang lebih positif terhadap nilai perusahaan.⁸

Pengaruh antara *Return On Asset* dengan nilai perusahaan sesuai dengan *signalling theory* yaitu tingginya nilai *Return on Asset* yang dicapai oleh perusahaan merupakan indikator bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin optimal pula penggunaan aset tersebut.⁹

⁸ Agus Wahyudi Salasa Gama, Eka Mitriani, dan Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*, (Bali: PT. Nilacakra Publishing House, 2024), hal. 91

⁹ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hal. 26

Pengaruh antara *Return On Equity* dengan nilai perusahaan sesuai dengan *signalling theory* yaitu indikator yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemilik atau investor. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan.¹⁰

Pengaruh antara struktur modal dengan nilai perusahaan didukung oleh *signalling theory* dengan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Struktur modal merupakan hutang perusahaan yang digunakan untuk mendanai jalannya perusahaan.¹¹ Selain itu, menunjukkan perbandingan antara nilai hutang dengan nilai asset atau ekuitas perusahaan. Pemanfaatan hutang sebagai tambahan modal bagi perusahaan dapat memberikan implikasi bahwa semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.¹²

Pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sesuai dengan *signalling theory* yaitu ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan komitmen tinggi dalam peningkatan kinerja. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, baik finansial maupun manusia, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi.¹³ Ukuran perusahaan mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula total aset

¹⁰ *Ibid.*, hal. 26

¹¹ Yudha Aru Putra dan Listyorini Wahyu Widati, "Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI", *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 15(1), 2022, hal. 112

¹² Indah Ayu Johanda Putri, Budiyanto, Triyonowito, *Faktor Penentu Nilai Perusahaan*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 32

¹³ *Ibid.*, hal. 35

dan penjualan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi¹⁴

Peneliti memilih perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sub sektor yang mendukung tercapainya pembangunan nasional. Perusahaan pada sub sektor ini berperan sebagai penyedia jasa konstruksi dalam proses pelaksanaan berbagai proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan, gedung, dan fasilitas umum lainnya. Potensi yang dimiliki oleh penyedia jasa konstruksi dalam sub sektor konstruksi dan bangunan dapat dioptimalkan melalui dukungan pemerintah yang menciptakan iklim investasi, sehingga mendorong perusahaan ini untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi dan bangunan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi ini menunjukkan bahwa sub sektor konstruksi bangunan adalah salah satu pilar penting dalam perekonomian negara. Selain itu, perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang termasuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan bahwa sub sektor ini tidak hanya penting dari segi ekonomi, tetapi juga mencerminkan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta masuk

¹⁴ Adelia Devi Erlinda dan Farida Idayati, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5), 2022, hal.2

dalam Daftar Efek Syariah. Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Saham-saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia telah memenuhi kriteria syariah dan tercantum dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁵

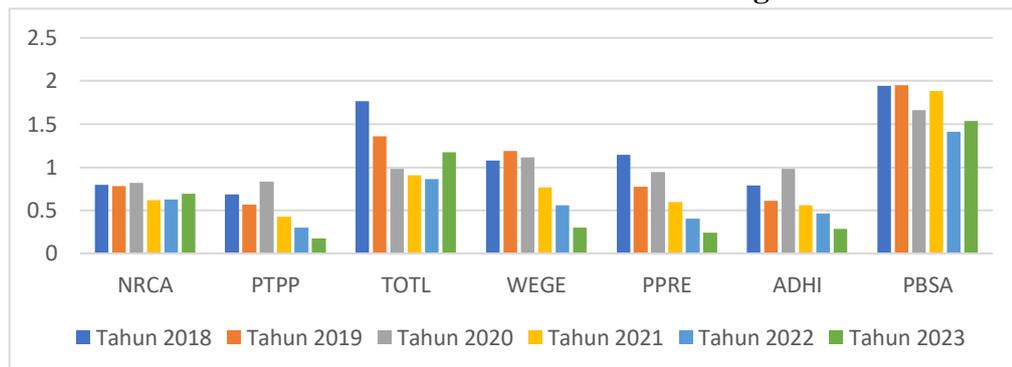
Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk memantau sejauh mana perusahaan telah menerapkan dan memanfaatkan kebijakan keuangan secara baik dan benar. Tujuan jangka panjang berdirinya suatu perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham.¹⁶ Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Ketika PBV tinggi, ini menunjukkan bahwa pasar memiliki kepercayaan tinggi terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja baik umumnya memiliki PBV lebih dari satu (*overvalued*) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, dan mencerminkan potensi pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan kurang baik dimana harga

¹⁵ IDX Syariah, *Indeks Saham Syariah*, dalam <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses 05 Desember 2024

¹⁶ Farah Nabila dan Mega Tunjung Hapsari, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk”, *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 2023, hal. 2

saham lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang.¹⁷ Fluktuasi PBV dapat terjadi pada setiap perusahaan karena harga saham yang selalu berubah-ubah. Dalam penelitian ini, terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sampel yaitu PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, PT. PP Presisi Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. Adapun kondisi nilai perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 2
Price to Book Value (PBV)
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan



Sumber: Laporan keuangan tahunan, (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di ISSI mempunyai PBV yang fluktuatif. PBV yang paling tinggi adalah PT. Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,952 kali, yang artinya bahwa harga saham pasar lebih tinggi 1,952 kali dari

¹⁷ Devi Ayu Lestari, "Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(7), 2018, hal. 4

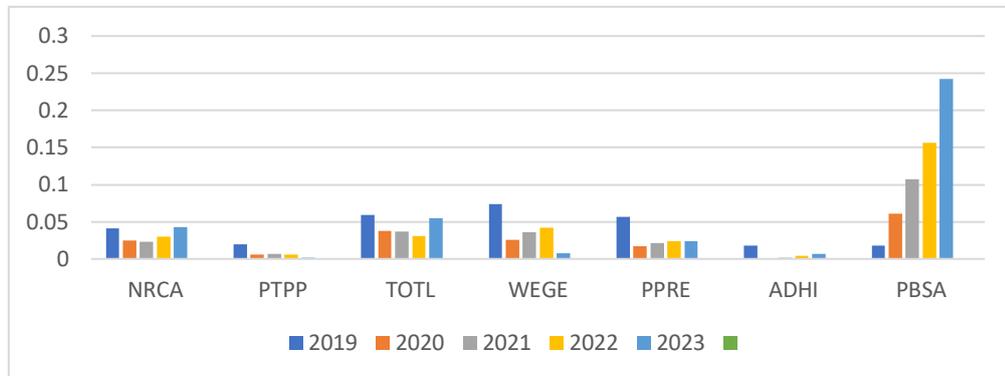
nilai buku perusahaan. PBV yang paling rendah adalah PT. PP (Persero), Tbk pada tahun 2023 sebanyak 0,175 kali, yang artinya bahwa harga saham perusahaan lebih rendah 0,175 kali dari nilai bukunya. PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai atau kesejahteraan bagi pemegang saham.¹⁸

Fluktuasi nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang pertama adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih.¹⁹ Oleh karena itu, rasio ini sangat relevan dalam menilai efektivitas manajemen aset perusahaan. Dengan mengetahui nilai ROA, investor dapat menilai apakah perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang baik atas investasi mereka. Efisiensi dalam pengelolaan aset ini menjadi kunci utama yang membuat investor percaya dan bersedia menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini pergerakan *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023:

¹⁸ Faisal Abas dan Damayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan", *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 2023, hal. 141

¹⁹ Noval Adib dan Abdul Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar dan Kiat Praktis dalam Berbisnis Saham*, (Malang: UB Press, 2021), hal. 25

Grafik 1. 3
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan



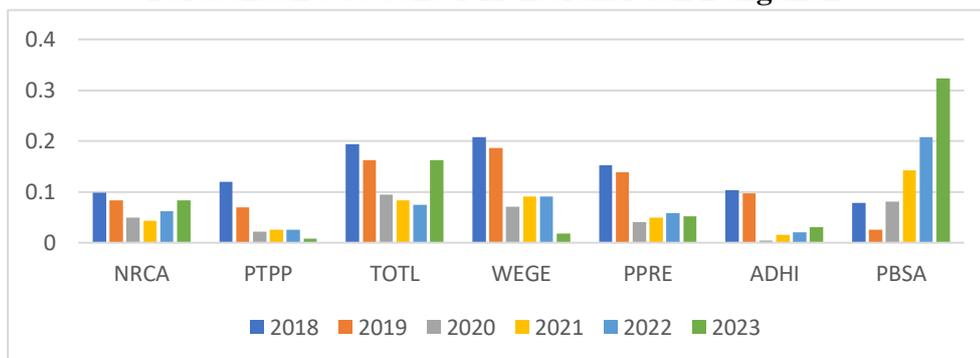
Sumber: Laporan keuangan tahunan, (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return On Asset* yang paling tinggi adalah PT. Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2023 sebesar 0.242, dan *Return On Asset* yang paling rendah adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 0.001. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dion Kurniawan dan Irvan Yoga Pardistya, Enjellina dan Peng Wi, Eka Puspita Sari dan Ferry Santoso menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ainun Khofidotul Fikriyah dan M. Mustaqim, Andika Arrahman, Sri Murni, dan Maryam Mangantar, Dwi Artati menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu

mengelola ekuitasnya dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan.²⁰ Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih.²¹ Dengan mengetahui nilai ROE, investor dapat membuat keputusan yang lebih informatif dalam menanamkan modalnya, dengan memilih perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dari ekuitas yang dimiliki. Efisiensi dalam pengelolaan ekuitas ini menjadi salah satu indikator utama yang membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, karena mencerminkan prospek pertumbuhan yang kuat dan potensi pengembalian investasi yang tinggi. Berikut ini pergerakan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023:

Grafik 1. 4
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan



Sumber: Laporan keuangan tahunan, (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. ROE yang paling tinggi adalah PT.

²⁰ *Ibid.*, hal. 26

²¹ Agus Suartama, Endiana, dan Diah Kumalasari, "Pengaruh NPM, ROE, DER, DPR, dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45", *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(3), 2023, hal. 578

Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2023 sebesar 0.323, dan ROE yang paling rendah adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 0.004. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sadam, Osman Ali, dan Jamaluddin Ali, Hesti Wira Nanda dan Mursidah Nurfadillah, Diana Latifa Aryani, Iis Dewi Herawati, dan Merintan Berliana Simbolin menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi Dwi Purnomo, Fitratul Aqidah, M. Rimawan, dan Nafisah Nurulrahmatiah, dan Prima Noor Maulida, Rudi Setiawan, dan Ropi Irawan menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

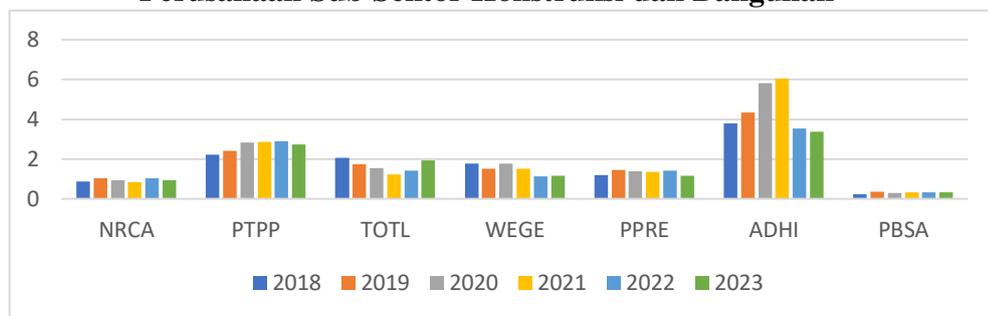
Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah penciptaan kombinasi sumber dana sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modalnya dengan bijaksana, terutama dalam penggunaan hutang.²² Penentuan pembiayaan merupakan aspek penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menentukan struktur modal yang optimal penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan.²³ Dengan

²² Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hal. 26

²³ Elysa Yulianti, Sri Hermuningsih, dan Pristin Prima Sari, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 2022, hal. 89

memilih pembiayaan yang tepat, perusahaan dapat menyeimbangkan dan keuntungan serta memanfaatkan peluang investasi secara optimal. Pengelolaan hutang dengan bijaksana penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berikut ini pergerakan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023:

Grafik 1. 5
Debt to Equity Ratio (DER)
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

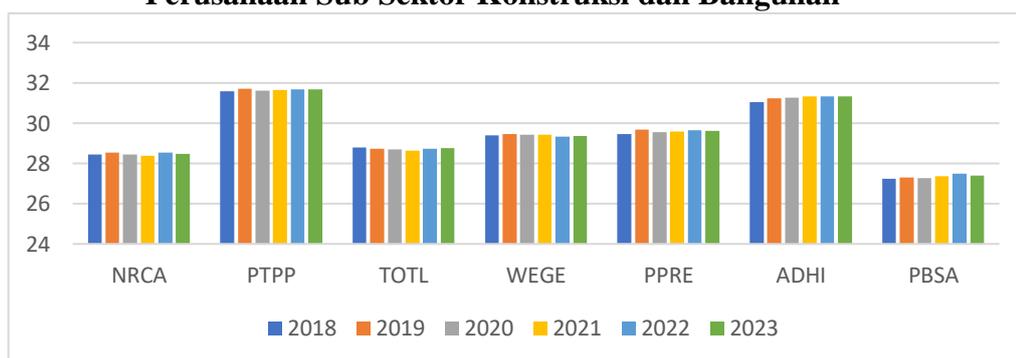


Sumber: Laporan keuangan tahunan, (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2021 sebesar 6.052, dan *Debt to Equity Ratio* yang paling rendah adalah PT. Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.224. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Noviera, Christina Dwi Astuti, dan Ayu Aulia Oktaviani, Mohklas, dan Khodijah, dkk menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dimas Wahyu Prasetyo dan Aditya Hermawan, Intan Maria Ekaputri Pelealu, Paulina Van Rate, dan Jacky S.B. Sumarauw, dan Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika, menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan dan menunjukkan seberapa besar total aset serta penjualan yang dimiliki.²⁴ Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi masalah bisnis dan menghasilkan laba tinggi yang didukung oleh aset yang besar. Perusahaan dengan total aktiva besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap kedewasaan, di mana arus kas positif dan prospek jangka panjang yang baik. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih mudah mengamankan pembiayaan untuk mencapai tujuan mereka.²⁵ Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih baik untuk memanfaatkan peluang dan meminimalkan risiko. Berikut ini pergerakan ukuran perusahaan (*firm size*) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023:

Grafik 1. 6
Firm Size
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan



Sumber: Laporan keuangan tahunan, (data diolah)

²⁴ Adelia Devi Erlinda, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5), 2022, hal. 2

²⁵ Sudarno, dkk., "*Teori Penelitian Keuangan*", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 113

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan cenderung stabil setiap tahunnya. *Firm size* yang paling tinggi adalah PT. PP Persero Tbk pada tahun 2019 sebesar 31.711, dan *firm size* yang paling rendah adalah PT. Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2018 sebesar 27.223. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi Dwi Purnomo, Khodijah, dkk, dan Ayu Evriella Rossa, Bagus Arie Susandya, dan Ayu Suryandari menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Adinda Rizki Ramadhiani, Hermawan Triono, dan Yulita Setiawanta, Ricca Wijaya, Syukri Hadi, dan Mimelientesa Irman, dan Diyah Putri Kusumaningrum dan Ulfah Setia Iswara menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan dalam sub sektor konstruksi dan bangunan penting. Dikarenakan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dapat memahami bagaimana perusahaan dalam sektor ini dapat meningkatkan kinerjanya dan menarik minat investor. Mengingat pentingnya peran sektor konstruksi dan bangunan dalam pembangunan nasional dan kontribusinya terhadap PDB, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan strategis untuk masa depan. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dan investor dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai upaya menunjukkan adanya keterbaruan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut berdasarkan tema terkait yaitu nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel dan metode penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ni Luh Ayu Grahetha Tirta Dewi Suastra, dkk., dengan variabel berupa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁶ Penelitian yang ditulis oleh Dimas Wahyu Prasetyo dan Aditya Hermawan dengan variabel berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..²⁷ Serta penelitian yang ditulis oleh Maretha Tiffany Cindy dan Lilis Ardini dengan variabel berupa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen dan profitabilitas

²⁶ Ni Luh Ayu Grahetha Tirta Dewi Suastra, dkk, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMAS*, 4(10), 2023, hal. 2344

²⁷ Dimas Wahyu Prasetyo dan Aditya Hermawan, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan", *JEYSA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 2023, hal. 743

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan..²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan variabel berupa *Return On Asset*, *Return On Equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan diambil dari Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 6 tahun dimulai dari tahun 2018 sampai 2023 yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi data panel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2023**". Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor- faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, diperlukan identifikasi masalah penelitian agar mempunyai ruang lingkup yang jelas. Oleh karena itu, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

²⁸ Maretha Tiffany Cindy dan Lilis Ardini, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 2023, hal. 1

- a. Nilai perusahaan harus selalu dipantau baik disaat mengalami kenaikan maupun penurunan, serta harus dianalisis faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhinya agar dapat menarik minat investor, menjamin pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dan memperbesar peluang keuntungan suatu perusahaan.
- b. *Return On Asset* yang mengalami fluktuasi harus selalu dipantau agar nilai perusahaan tetap terjaga dan kinerja operasional tetap efisien. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih.
- c. *Return On Equity* yang mengalami fluktuasi harus selalu dipantau agar nilai perusahaan tetap stabil dan berkelanjutan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemilik atau investor. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.
- d. Struktur modal yang mengalami fluktuasi harus selalu dipantau agar keseimbangan finansial dan efisiensi penggunaan dana tetap terjaga. Struktur modal mengukur perbandingan antara nilai hutang dengan nilai asset atau ekuitas perusahaan. Menentukan struktur modal yang optimal penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan.

- e. Ukuran perusahaan yang stabil harus selalu dipantau agar perusahaan dapat mengelola operasionalnya dengan efisien dan memastikan keberlanjutan kinerja yang optimal. Ukuran perusahaan mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan dan menunjukkan seberapa besar total aset serta penjualan yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, baik finansial maupun manusia, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini agar ruang lingkup pembahasan menjadi jelas dan tidak meluas ke hal-hal yang tidak diinginkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini fokus pada variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan
- b. Penelitian ini fokus pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan jangka waktu penelitian 6 tahun yaitu mulai 2018-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas di penelitian ini yaitu:

- 1 Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023?
- 2 Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023?
- 3 Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023?
- 4 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023?
- 5 Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan suatu

permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023.
5. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2018-2023.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu

manajemen keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu agar mampu dijadikan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan tambahan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tentang nilai perusahaan agar perusahaan dapat berjalan secara optimal untuk kedepannya, khususnya perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

b) Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi sebaiknya diperhatikan informasi laporan keuangan perusahaan, dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Serta diharapkan mampu memberikan gambaran

tentang nilai perusahaan dan menjadi bahan referensi dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembatasan yang lebih luas dari tema penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), struktur modal (X3), dan ukuran perusahaan (X4) dan variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y).

2. Keterbatasan penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data, karena terdapat kendala pada waktu dan tempat. Dan penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2018-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.²⁹

b. *Return On Asset*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi *Return On Asset*, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.³⁰

c. *Return On Equity*

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan efisiensi dan keuntungan yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.³¹

²⁹ Harmono, "Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), hal. 120

³⁰ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik...*, hal. 26

³¹ *Ibid.*, hal. 26

d. Struktur Modal

Struktur berkaitan dengan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah penciptaan kombinasi sumber dana sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.³²

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mengacu pada perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.³³

2. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³² *Ibid.*, hal.189

³³ Hery, "Kajian Riset Akuntansi Menganalisis Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan", (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hal. 12

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini berupa nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pengukurannya menggunakan nilai harga saham dibagi dengan nilai buku. Untuk menghitung nilai buku per saham (*Book Value*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{ekuitas biasa}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Untuk mendapatkan rasio nilai buku (*Price to Book Value*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu:

1. Variabel X_1 adalah *Return On Asset*, yaitu mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung *Return On Asset* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel X_2 adalah *Return On Equity*, yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Untuk menghitung *Return On Equity* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Variabel X_3 adalah struktur modal, yaitu mencerminkan strategi pembiayaan jangka panjang perusahaan. Untuk menghitung struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

4. Variabel X_4 adalah ukuran perusahaan, yaitu ukuran yang mengacu pada perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan *natural logarithma* dari total aset. Untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang disetiap babnya terdapat sub bab. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yang menyajikan beberapa unsur yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan. Dimana maksud penulisan ini berisi tentang unsur-unsur pokok yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang membahas *return on asset*, *return on equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan serta penjelasan dari pengaruh *return on asset*, *return on equity*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga berisi tentang kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Sehingga pada bab ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan analisa dan bahan perbandingan dalam membahas objek penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data. Semua tahapan di atas dijelaskan secara detail pada bab ini

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga bab ini disusun sebagai upaya untuk menentukan dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah ada dalam rumusan masalah

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.